



# Hubungan Pengetahuan dengan Mitra Pria dalam Keluarga Berencana di Desa Klampok, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang

Kiswanto Universitas Negeri Malang  
Hartati Eko Wardani Universitas Negeri Malang  
Anindiya Hapsari Universitas Negeri Malang  
Tyasputri69@gmail.com

## Abstrak

Indonesia menduduki nomor empat dunia penduduk terbanyak setelah Tiongkok (1,4 miliar jiwa), India (1,3 miliar jiwa) dan Amerika Serikat (325 juta jiwa). Diperkirakan pada dua puluh lima tahun mendatang Indonesia mengalami peningkatan pada jumlah penduduk yaitu dari 238,5 juta pada Tahun 2010 menjadi 305,6 juta pada Tahun 2035. Salah satu cara untuk menekan pertumbuhan jumlah penduduk dan angka kelahiran yang tertulis di dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Kependudukan dan Pembangunan Keluarga adalah dengan Program Keluarga Berencana (KB) atau dengan menggunakan alat kontrasepsi oleh Pasangan Usia Subur (PUS). Angka partisipasi pria sendiri dalam penggunaan alat kontrasepsi di Indonesia masih sangat rendah, yaitu hanya 2,1% peserta KB pria dan mereka umumnya memakai kondom. Persentase tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan negara lain, seperti Iran (12%), Tunisia (16%), Malaysia (9-11%), bahkan di Amerika Serikat mencapai (32%). Menggunakan kuesioner dengan sasaran responden 95 pria PUS yang dipilih secara acak menggunakan teknik *simple random sampling*, diketahui 42,1% responden memiliki kategori pengetahuan baik. Sedangkan untuk minat sendiri sebanyak 46,3% responden masuk dalam kategori minat sedang dalam ber KB. Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan minat pria dalam keluarga berencana dengan nilai *p value* 0,001.

**Kata Kunci:** keluarga berencana, minat pria, pengetahuan

## PENDAHULUAN

Sejak kemerdekaan, jumlah penduduk Indonesia bertambah lebih dari tiga kali lipat, yaitu dari 73,3 juta jiwa pada tahun 1945 menjadi 255,5 juta jiwa pada tahun 2015. Indonesia menduduki nomor empat dunia penduduk terbanyak setelah Tiongkok (1,4 miliar jiwa), India (1,3 miliar jiwa) dan Amerika Serikat (325 juta jiwa) (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2015). Pada dua puluh lima tahun mendatang Indonesia diproyeksikan mengalami peningkatan pada jumlah penduduk yaitu dari 238,5 juta pada Tahun 2010 menjadi 305,6 juta pada Tahun 2035 (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2013).

Pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh natalitas, mortalitas, dan migrasi. Natalitas, salah satunya dipengaruhi oleh fertilitas dan infertilitas (Kementerian Keuangan RI, 2017:24). Infertilitas akan mengurangi angka natalitas sehingga mengurangi pertumbuhan penduduk. Di Indonesia, salah satu penyebab infertilitas terbesar adalah endometriosis, dimana diperkirakan prevalensinya mencapai 2-10% pada populasi wanita

usia subur (Hapsari, Hendarto, & Widjiati, 2017). Faktor lain yang mempengaruhi natalitas adalah fertilitas yang diukur melalui *Total Fertility Rate* (TFR). *Total Fertility Rate* Indonesia sama dengan negara berkembang lainnya yaitu sebesar 2,6 dan mengalami stagnasi selama 10 tahun dari tahun 2002 hingga 2012, bahkan diatas Negara Asia Tenggara lainnya (2,4) serta melampaui negara di Benua Asia (2,5). Sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) idealnya TFR Indonesia sebesar 2,1 (Kementerian Keuangan RI, 2017:24). Stagnasi TFR dapat menyebabkan ledakan penduduk yang menyebabkan bertambahnya beban perekonomian dalam penyediaan pangan, layanan pendidikan, kesehatan dan lapangan pekerjaan (Sari, 2017). Salah satu cara untuk menekan pertumbuhan jumlah penduduk dan angka kelahiran yang tertulis di dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Kependudukan dan Pembangunan Keluarga adalah dengan Program Keluarga Berencana (KB) atau dengan menggunakan alat kontrasepsi oleh Pasangan Usia Subur (PUS). Angka partisipasi pria dalam penggunaan alat kontrasepsi di Indonesia masih sangat rendah, yaitu hanya 2,1% peserta KB pria dan mereka umumnya memakai kondom. Persentase tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan negara lain, seperti Iran (12%), Tunisia (16%), Malaysia (9-11%), bahkan di Amerika Serikat mencapai (32%) (Rizkitama & Indrawati, 2015:49).

Berangkat dari hasil data yang dimiliki dan hasil penelitian terdahulu, peneliti ingin melihat pola dan menelaah lebih lanjut kaitan hubungan pengetahuan terhadap minat pria dalam ber KB di Desa Klampok, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Pengetahuan disini membahas semua hal yang diketahui pria/suami tentang metode kontrasepsi pria yaitu kondom dan MOP. Peneliti meyakini bahwa perbedaan lokasi dan komposisi masyarakat turut mempengaruhi hasil penelitian terkait pengaruh pengetahuan dalam minat pria ber KB.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional yaitu penelitian atau hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek. Jenis penelitian kualitatif yang bersifat *analitik* dengan pendekatan *desain cross sectional*. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh pasangan usia subur (PUS) di Desa Klampok, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang yang berjumlah 1.743 orang. Teknik sampling menggunakan *simple random sampling* dan didapatkan sebanyak 95 responden.

Pengumpulan data menggunakan teknik pembagian instrumen penelitian kuesioner yang telah tervalidasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian menggunakan uji *Spearman Rho*.

## HASIL

Hasil penelitian dianalisis menggunakan uji *Spearman Rho* yang disajikan dalam Tabel 1. Analisis bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel bebas pengetahuan dengan variabel terikat minat pria dalam keluarga berencana. Analisis menggunakan *Spearman Rho* atau korelasi tata jenjang karena semua variabel datanya berskala ordinal (ranking).

Berdasarkan analisis *Spearman* dengan ( $\alpha=0,05$ ) diketahui bahwa variabel pengetahuan dikategorikan dalam pengetahuan baik (76%-100%), cukup (56%-75%), dan kurang (<56%) memiliki *p-value*  $0,001 < 0,05$  yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan dengan minat pria dalam keluarga berencana di Desa Klampok, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang.

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan dan Sosial Budaya dengan Minat Pria dalam Keluarga Berencana

Variabel		<i>P value</i>
Terikat	Bebas	
Minat Pria dalam Keluarga Berencana	Pengetahuan Baik (76%-100%)	0,001
	Cukup (56%-75%)	
	Kurang (<56%)	

## DISKUSI

### Hubungan antara Pengetahuan dengan Minat Pria dalam Keluarga Berencana di Desa Klampok, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat pria dalam keluarga berencana di Desa Klampok, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Menurut Notoadmodjo dalam Astuti (2017:9) pengetahuan dapat menjawab permasalahan dan memecahkan masalah yang dihadapi. Seseorang yang berpengetahuan baik tidak menjamin tingginya sikap dan perilaku yang bersifat positif. Karena selain pengetahuan, dalam menentukan sikap dan perilaku yang utuh juga dipengaruhi oleh pikiran, keyakinan dan emosi sebagai pemegang peranan penting. Pengetahuan sendiri merupakan hasil penginderaan manusia, hasil tahu terhadap objek lewat indera yang dimiliki, dimana hasil pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Notoadmodjo, 2010:50). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekarini (2008) bahwa dari hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap KB dengan partisipasi pria dalam keluarga berencana. Perubahan perilaku pada individu merupakan hasil dari adanya proses interaksi lingkungan dengan pengaruh dari pengetahuan dan sikap.

Kemungkinan seseorang melakukan tindakan menurut *Health Belief Model* (HBM) juga salah satunya dipengaruhi oleh variabel struktural, yaitu pengetahuan dan pengalaman sebelumnya (Maulana, 2009:53). Sehingga dapat dikatakan semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang alat kontrasepsi, maka semakin meningkat juga perannya dalam mengambil keputusan, karena pengetahuan dan perilaku seseorang dapat mengarahkan kepada hal yang lebih baik.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat pria dalam keluarga berencana.

Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian menggunakan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan minat pria dalam keluarga berencana dan dengan sasaran yang lebih luas dan bervariasi. Peneliti juga menghimbau kepada penyedia dan petugas kesehatan untuk lebih aktif mendukung partisipasi pria lewat penyuluhan yang rutin, terarah, dan merata. Bagi pasangan, suami dan istri perlu saling mendukung agar terciptanya kerjasama yang baik dalam keluarga terutama dalam keluarga berencana.

## REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2013). Proyeksi Penduduk Indonesia Indonesia Population Projection 2010-2035. In *Badan Pusat Statistik Indonesia*. <https://doi.org/2101018>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2015). Statistik 70 Tahun Indonesia Merdeka. In *Badan Pusat Statistik Indonesia* (Vol. 39).
- Dejesetya, M. P. 2016. *Pola Konsumsi Anak Usia 4-6 tahun pada Masyarakat Pesisir Desa Randusanga Kulon Brebes*. Skripsi: Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.
- Farida, N. & Rahayu, S. 2017. Perbedaan Pembelajaran Melalui Multimedia Interaktif dan Melalui Buku Teks Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pecahan Kelas IV sdn Gadang 01 Malang. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 7(1), 7-12
- Hapsari, A., Hendarto, H., & Widjati. (2017). *Hylocereus polyrhizus peel ethanol extract- The potential effect to tumor necrosis factor- $\kappa$ , macrophage, and matrix metalloproteinase-9 in endometriosis mice*. *Journal of International Dental and Medical Research*, 10(3).
- Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Pokok-pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar Provinsi Jawa Timur 2013*. (Online) <http://terbitan.litbang.depkes.go.id/penerbitan/index.php/lpb/catalog/book/113> diakses pada 16 Januari 2019.

- Kementerian Kesehatan RI. 2014. *Pedoman Gizi Seimbang*. (Online) <http://gizi.depkes.go.id/download/pedoman%20gizi/pgs%20ok.pdf> diakses pada 15 Januari 2019
- Kemenkes RI. 2018. *Hasil Utama Riskesdas 2018*. (Online) [http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/materi\\_rakorpop\\_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf) diakses pada 15 Januari 2019.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, N. (2017). *DETERMINAN FERTILITAS MELALUI PENDEKATAN TOTAL FERTILITY RATE ( TFR ) DI INDONESIA : ANALISIS DATA SURVEI DEMOGRAFI KESEHATAN INDONESIA ( SDKI ) TAHUN 2007*. (April).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfatuzzahara, Trisna. 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Lectora Inspire Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 01 Dau Malang*. Skripsi. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

